

**ANALISIS KONTRIBUSI PEREMPUAN PESISIR DALAM
PEMANFAATAN SEKTOR PARIWISATA UNTUK
PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA BIRA
KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

FEBI NURUL FAHMI

L241 15 519



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**



Optimization Software:
www.balesio.com

**ANALISIS KONTRIBUSI PEREMPUAN PESISIR DALAM
PEMANFAATAN SEKTOR PARIWISATA UNTUK PENINGKATAN
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA BIRA
KABUPATEN BULUKUMBA**

**FEBI NURUL FAHMI
L241 15 519**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kontribusi Perempuan Pesisir Dalam Pemanfaatan Sektor Pariwisata Untuk Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bira Kabupaten Bulukumba
Nama Mahasiswa : Febi Nurul Fahmi
Nomor Pokok : L241 15 519
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Skripsi telah diperiksa dan dan disetujui oleh:

Pembimbing Utama,



Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si
Nip. 197101262001121001

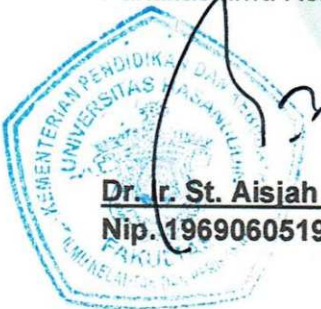
Pembimbing Anggota,



Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si
Nip. 197104222005011001

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



Dr. Ir. St. Aisjah Farhum, M.Si
Nip. 196906051993032002

Ketua Program Studi
Sosial Ekonomi Perikanan,



Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si
Nip. 197101262001121001



s:

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febi Nurul Fahmi

NIM : L241 15 519

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul: "**Analisis Kontribusi Perempuan Pesisir Dalam Pemanfaatan Sektor Pariwisata Untuk Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bira Kabupaten Bulukumba**" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2007).

Makassar, Desember 2019



Febi Nurul Fahmi
NIM. L24115519



PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febi Nurul Fahmi

NIM : L241 15 519

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Sosial Ekonomi Perikanan (SEP)



Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si
NIP. 19710126 200112 1 001

Penulis



Febi Nurul Fahmi
NIM. L24115519



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Febi Nurul Fahmi, lahir dari pasangan Abd. Rasyid dan Hj. Rosmianti sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di Cenrana pada tanggal 30 Agustus 1997. Pada tahun 2003 penulis memasuki tingkat pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 29 Cenrana dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, melanjutkan tingkat pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Watansoppeng dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah akhir di SMA Negeri 1 Watansoppeng dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun tersebut juga berhasil melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi Negeri Universitas Hasanuddin Makassar, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP), Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan (SEP), melalui JNS (Jalur Non Subsidi) atau dikenal dengan jalur mandiri.

Selama kuliah di Jurusan Perikanan, penulis berstatus sebagai mahasiswa sosial ekonomi perikanan dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan (HIMASEI) sebagai anggota. Pernah mengikuti SAINS (Studi Al-Qur'an Intensif) yang diselenggarakan oleh UPT MKU Unhas sebagai salah satu bagian dari Mata Kuliah Umum Pendidikan Agama Islam tahun 2016-2017.



ABSTRAK

Febi Nurul Fahmi. L24115519. “Analisis Kontribusi Perempuan Pesisir Dalam Pemanfaatan Sektor Pariwisata Untuk Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bira Kabupaten Bulukumba” dibimbing oleh **Hamzah** sebagai Pembimbing Utama dan **Andi Adri Arief** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk keterlibatan ekonomi perempuan pesisir di sektor pariwisata pantai bira, besarnya pendapatan dan kontribusi perempuan pesisir dalam peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Bira Kabupaten Bulukumba. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2019. Penentuan lokasi ini dilakukan secara *purposive*. Objek dalam penelitian ini adalah perempuan pesisir yang berkontribusi ataupun turut serta dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan di wilayah wisata Pantai Bira sebanyak 40 orang perempuan yang memiliki usaha di sekitar wisata Pantai Bira yang diantaranya adalah penyedia warung makan sebanyak 10 orang, pedagang campuran sebanyak 20 orang dan penjual souvenir sebanyak 10 orang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner dengan teknik wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data yang pokok. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis kontribusi pendapatan perempuan pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas perempuan pesisir dalam kegiatan wisata Pantai Bira lebih mendominasi dalam keterlibatan perekonomian dengan melakukan kegiatan jual beli dalam usaha rumah makan, pedagang campuran dan penjualan souvenir. Rata-rata pendapatan pada usaha rumah makan sebesar Rp 22.292.134, pedagang campuran sebesar Rp 25.515.508 dan penjualan souvenir sebesar Rp 5.435.833. Jumlah kontribusi perempuan pesisir pada usaha rumah makan sebesar 53% dari total pendapatan keluarga, pedagang campuran sebesar 55% dan penjualan souvenir sebesar 22% dari total pendapatan keluarga.

Kata Kunci: Perempuan Pesisir, Kontribusi, Pendapatan Rumah Tangga



ABSTRACT

Febi Nurul Fahmi. L24115519. "Analysis Of Coastal Women's Contributions To The Use Of Tourism Sector Increase In Household Income In Bira Village Bulukumba District" was guided by **Hamzah** as the Main Advisor and **Andi Adri Arief** as the Member's Advisor.

This research aims to determine the form of economic involvement of coastal women in the tourism sector of Bira Beach, the magnitude of income and contributions of coastal women in the increase of household income in Bira Village Bulukumba district. The research was conducted from July to August 2019. This location determination is purposive. The object in this study is coastal women who contributed or participated in raising the income of fishermen's household in the tourism area of Bira Beach as many as 40 women who have a business around the tourism of Bira beach that Among them are the provider of food stalls as many as 10 people, mixed traders as many as 20 people and sellers souvenir 10 people. This type of research is a qualitative and quantitative descriptive by using a questionnaire in the form of questionnaire with interview and observation techniques as a basic data collection method. The data source used is primary data and secondary data. Analysis of the data used is the revenue analysis and the analysis of the revenue contributions of coastal women. The results showed that coastal women's activity in the activities of Bira beach is more dominating in economic involvement by doing buying and selling activities in the business of restaurant, mixed merchant and sale of souvenirs. The average revenue on the home business of Rp 22,292,134, mixed trader of Rp 25,515,508 and sales of souvenirs amounting to Rp 5.435.833. The number of coastal women's contributions to restaurant businesses amounted to 53% of the family's total income, a mixed trader of 55% and a souvenir sale of 22% of the total family income.

Keywords: Coastal Women, Contributions, Household Income



KATA PENGANTAR

Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami dan kejelekan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya. Barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada pula yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Salam dan Shalawat senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai teladan terbaik sepanjang zaman bagi seluruh manusia, kepada para sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in, serta orang-orang yang tetap istiqomah di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa pemaparan yang ada dalam Skripsi ini masih tergolong jauh dari kesempurnaan, masih banyak yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Tentunya penulis akan tetap berusaha membenahi semua ketidaksempurnaan itu dan berdo'a semoga apa yang dipaparkan saat ini bisa mewakili atas apa yang telah penulis laksanakan selama penelitian. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun bagi diri pribadi penulis.

Skripsi yang berjudul "Analisis Kontribusi Perempuan Pesisir Dalam Pemanfaatan Sektor Pariwisata Untuk Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bira Kabupaten Bulukumba" merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu sejak persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian skripsi ini. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta (**Abd. Rasyid dan Hj. Rosmianti**) yang tak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan dan materi sehingga penulis dapat menuntut ilmu hingga sekarang ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ir. Aisjah Farhum, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.

2. Ibu **Dr. Ir. Rohani Ambo Rappe, M.Si** selaku ibu pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.

3. Ibu **Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku ketua Departemen Perikanan.



4. Bapak **Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan.
5. Bapak **Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku Pembimbing Utama dan Bapak **Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si** selaku Pembimbing Anggota yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada dosen penguji **Dr. Andi Amri, S.Pi, M.Sc, Benny Audy Jaya Gosari, S.Pi, M.Si** dan **Firman, S.Pi., M.Si** yang telah memberikan saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Kepada bapak/ibu dosen Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan serta dosen se FIKP UH, seluruh staf administrasi jurusan dan fakultas.
8. Kepada kak **Dalvi Mustafa** terima kasih atas bantuan dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi saya.
9. Kepada sahabat sekaligus saudariku sejak semester awal **Limited Edition Andi Nurhaliza, Arya Anugrah Jaya, Ade Handayani, Andi Ainun Hasanah, Arsy Aryu, Firham** terima kasih atas segala bantuan, dukungan, motivasi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada **Muhammad Akbar Naing, S.Pd** terima kasih atas segala bantuan, dukungan, motivasi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman kuliah terutama **SOSEK 2015** terima kasih atas dukungan dan solidaritasnya selama ini.

Akhir kata penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Makassar, Desember 2019

Febi Nurul Fahmi



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
BIODATA PENULIS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pantai Bira Sebagai Kawasan Ekowisata Bahari	4
B. Gender	6
C. Masyarakat Pesisir	8
D. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir.....	8
E. Peran Perempuan Dalam Kontribusi Masyarakat.....	11
F. Peran Perempuan dan Pendapatan	12
G. Peran Perempuan Dalam Masyarakat Pesisir.....	13
H. Pendapatan	13
I. Kerangka Berfikir	14
III. METODE PENELITIAN	16
A. Lokasi dan Tempat	16
B. Jenis Penelitian	16
C. Teknik Penelitian	16
D. Sumber Data Penelitian	17
	xi



E. Teknik Pengumpulan Data	17
F. Analisis Data	18
G. Konsep Operasional	19
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	21
A. Gambaran Umum	21
B. Jumlah Penduduk	22
C. Sarana dan Prasarana Pantai Bira	23
D. Karakteristik Responden	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Keterlibatan Kegiatan Perekonomian Perempuan Pesisir	27
1. Kegiatan Usaha Rumah Makan	28
2. Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Barang Campuran	30
3. Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Souvenir	30
B. Pendapatan Perempuan Pesisir	31
a. Pendapatan Perempuan Pesisir Sebagai Penyedia Warung Makan	31
b. Pendapatan Perempuan Pesisir Sebagai Pedagang Campuran	35
c. Pendapatan Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Souvenir	39
C. Curahan Waktu Kerja.....	42
D. Jenis Mata Pencaharian Kepala Keluarga Responden Penelitian.....	44
E. Tingkat pendapatan kepala keluarga.....	44
F. Kontribusi Perempuan Pesisir Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga.....	45
a) Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Penyedia Warung Makan	45
b) Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Pedagang Campuran	46
c) Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Pedagang Souvenir	47
VI. SIMPULAN DAN SARAN	50
A. Simpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	22
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	22
3.	Sarana dan Prasarana Pantai Bira	23
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur	24
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
6.	Jumlah Tanggungan Responden.....	25
7.	Jenis Investasi Perempuan Sebagai Penyedia Warung Makan	31
8.	Jenis Biaya Tetap Perempuan Sebagai Penyedia Warung Makan	32
9.	Jenis Biaya Variabel Perempuan Sebagai Penyedia Warung Makan Tahunan.	33
10.	Rata-rata Total Biaya Perempuan Sebagai Penyedia Warung Makan.....	34
11.	Rata-rata Total Penerimaan Perempuan Sebagai Penyedia Warung Makan.....	34
12.	Rata-rata Total Keuntungan Perempuan Sebagai Penyedia Warung Makan.....	35
13.	Jenis Investasi Perempuan Sebagai Pedagang Campuran	35
14.	Jenis Biaya Tetap Perempuan Sebagai Pedagang Campuran	36
15.	Jenis Biaya Variabel Perempuan Sebagai Pedagang Campuran.	37
16.	Rata-rata Total Biaya Perempuan Sebagai Pedagang Campuran	37
17.	Rata-rata Total Penerimaan Perempuan Sebagai Pedagang Campuran.....	37
18.	Rata-rata Total Keuntungan Perempuan Sebagai Pedagang Campuran.....	38
19.	Jenis Investasi Perempuan Sebagai Penjual Souvenir Tahunan	39
20.	Jenis Biaya Tetap Perempuan Sebagai Penjual Souvenir	40
21.	Jenis Biaya Variabel Perempuan Sebagai Penjual Souvenir.	40
22.	Rata-rata Total Biaya Perempuan Sebagai Penjual Souvenir.....	41
23.	Rata-rata Total Penerimaan Perempuan Sebagai Penjual Souvenir.....	41
24.	Rata-rata Total Keuntungan Perempuan Sebagai Penjual Souvenir.....	42
25.	Curahan Waktu Istri.....	42
26.	Jenis Mata Pencaharian Kepala Keluarga Responden.....	44
27.	Rata-Rata Pendapatan Kepala Keluarga Responden.....	44
28.	Besarnya Total Pendapatan Keluarga Penyedia Warung Makan Tahunan	45
29.	Besarnya Total Pendapatan Keluarga Pedagang campuran Tahunan	46
	a Total Pendapatan Keluarga Pedagang Tahunan	47



DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	15
2.	Distribusi Mata Pencaharian Responden Perempuan Pesisir di Pantai Bira	28
3.	Curahan Waktu.....	43
4.	Grafik Kontribusi Perempuan Pesisir di Kawasan Wisata Pantai Bira	48



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	53
2.	Data Responden	55
3.	Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Rumah Tangga	56
4.	Data Pendapatan Kepala Keluarga	57
5.	Biaya Investasi Istri Sebagai Penyedia Warung Makan	58
6.	Nilai Rata-rata Investasi Biaya Investasi Istri Sebagai Penyedia Warung Makan	59
7.	Biaya Tetap Istri Sebagai Penyedia Warung Makan	60
8.	Rata-rata Penyusutan Biaya Investasi Istri Sebagai Penyedia Warung Makan.	61
9.	Biaya Variabel Istri Sebagai Penyedia Warung Makan	62
10.	Rata-rata Biaya Variabel Istri Sebagai Penyedia Warung Makan	63
11.	Biaya Total Istri Sebagai Penyedia Warung Makan	64
12.	Penerimaan Istri Sebagai Penyedia Warung Makan	64
13.	Rata-rata Penerimaan Istri Sebagai Penyedia Warung Makan	65
14.	Keuntungan Istri Sebagai Penyedia Warung Makan	65
15.	Pendapatan Istri Istri Sebagai Penyedia Warung Makan	66
16.	Biaya Investasi Pedagang Campuran	67
17.	Nilai Rata-rata Biaya Investasi pedagang campuran	69
18.	Biaya Tetap Pedagang Campuran	69
19.	Nilai Rata-rata Biaya Tetap Pedagang Campuran	71
20.	Biaya Variabel Pedagang Campuran	71
21.	Nilai Rata-rata Biaya Variabel pedagang campuran	73
22.	Total Biaya pedagang campuran	73
23.	Penerimaan pedagang campuran	73
24.	Nilai Rata-rata Penerimaan pedagang campuran	83
25.	Keuntungan pedagang campuran	83
26.	Pendapatan Pedagang Campuran	83
27.	Biaya Investasi penjual souvenir	85
28.	Nilai Rata-rata Investasi penjual souvenir	86
	Biaya Tetap penjual souvenir	86
	Nilai Rata-rata Biaya Tetap penjual souvenir	87
	Biaya Variabel penjualan souvenir	87
	Nilai Rata-rata Biaya Variabel penjualan souvenir	88



33. Total biaya penjual souvenir	89
34. Penerimaan penjualan souvenir	89
35. Nilai Rata-rata Penerimaan penjualan souvenir	89
36. Keuntungan penjual souvenir	90
37. Pendapatan penjualan souvenir	90
38. Biaya Investasi Suami yang Berprofesi Sebagai Nelayan.....	92
39. Biaya Tetap Suami yang Berprofesi Sebagai Nelayan.....	93
40. Biaya Variabel Suami yang Berprofesi Sebagai Nelayan.....	94
41. Biaya Penerimaan dan Pendapatan Suami yang Berprofesi Sebagai Nelayan..	95
42. Biaya Investasi dan Biaya Tetap Suami yang Berprofesi Sebagai Jasa Banaa Boat.....	96
43. Biaya variable suami yang berprofesi sebagai jasa banana boat.....	96
44. Penerimaan dan pendapatan suami yang berprofesi sebagai jasa banana Boat.....	97
45. Pendapatan suami yang berprofesi sebagai PNS.....	97
46. Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Di Wilayah Pantai Bira	98
1. Pendapatan Rumah Tangga Penyedia Warung Makan Pertahun	98
2. Pendapatan rumah tangga pedagang campuran pertahun	99
3. Pendapatan rumah tangga penjual souvenir pertahun	100
47. Dokumentasi	101
48. Peta Lokasi Penelitian	103



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Bulukumba merupakan kabupaten dengan panjang garis pantai 128 km dan luas laut 204,83 Km² yang berbatasan dengan laut Flores dan Teluk Bone, sangat menunjang sebagai daerah bahari/maritime dengan potensi unggulan perikanan dan kelautan. Kabupaten Bulukumba terdiri dari 10 kecamatan yaitu Kecamatan Ujungbulu (Ibu kota Kabupaten), Gantarang, Kindang, Rilau Ale, Bulukumpa, Ujung Loe, Bonto Bahari, Bontotiro, Kajang dan Herlang. 7 diantaranya termasuk daerah pesisir sebagai sentra penembangan pariwisata dan perikanan yaitu kecamatan Gantarang, Ujungbulu, Ujung Loe, Bonto Bahari, Bontotiro, Kajang dan Herlang (Bidang Statistik Perencanaan Dan Pengendalian Pembangunan, 2014).

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah tujuan wisata (DTW) yang berorientasi pada wisata bahari sehingga sangat potensial untuk pembangunan sumberdaya alam yang ada dalam menciptakan daya tarik bagi wisatawan, disamping itu diharapkan mampu mengangkat dan mengembangkan sektor pariwisata yang nantinya dapat memberikan kontribusi peningkatan ekonomi bagi masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba telah banyak mencapai hasil dan kemajuan dengan menawarkan dua macam obyek wisata yaitu obyek wisata Bahari dan obyek wisata budaya. Obyek wisata bahari antara lain keindahan panorama pantai, sedangkan obyek wisata budaya terdiri dari adat istiadat dan kesenian daerah.

Obyek wisata Pantai Bira sebagai obyek wisata bahari yang terletak di Kecamatan Bonto Bahari atau ± 41 km dari Ibu kota kabupaten Bulukumba merupakan salah satu obyek wisata andalan yang ada di kabupaten Bulukumba. Saat ini sangat ramai dikunjungi oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara pada hari libur. Sebagian besar masyarakat pesisir memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Kehidupan pesisir Indonesia seharusnya menjadikan para nelayan sebagai orang yang kaya karena kekayaan laut Indonesia yang melimpah. Namun kenyataannya, mereka masih berada dalam keadaan yang memprihatinkan bahkan masih banyak masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Beberapa factor penyebabnya adalah saat nelayan tidak melaut karena cuaca buruk, sementara kebutuhan hidup tetap harus dipenuhi maka mereka memilih untuk berhutang (Wangsa, 2010).

Sasaran hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, dkk., (2014) menunjukkan bahwa kondisi kehidupan keluarga nelayan memiliki peran yang relatif signifikan dalam kehidupan sosial ekonomi keluarganya. Partisipasi istri nelayan dalam



peranan sosial ekonomi istri nelayan pada kelompok nelayan ada pada kategori sedang. Ini berarti bahwa suami masih berperan dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga. Hanya saja, partisipasi istri nelayan dalam ekonomi keluarga masih relatif kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kondisi seperti ini akhirnya membuat ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menjalankan peran reproduktif (peran domestik/ peran dalam rumah tangga), kemudian terjun dalam sektor produktif dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Peran serta perempuan dalam menghasilkan uang menjadi salah satu alternatif untuk menyiasati kekosongan penghasilan nelayan di musim paceklik, dan meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga nelayan (Arbaiyah, 2012).

Begitu pula halnya yang dialami oleh para perempuan pesisir di sekitar Pantai Bira. Perempuan pesisir di sekitar Pantai Bira memilih untuk bekerja ditengah kesibukan yang harus mereka jalankan sebagai ibu rumah tangga. Kebanyakan dari mereka memilih bekerja sebagai penjual dan pengolah hasil laut demi meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga. Alasan utama mereka memilih pekerjaan ini adalah karena waktunya yang tidak terikat (fleksibel) dan bahan bakunya mudah untuk didapatkan. Jadi mereka masih memiliki waktu untuk mengerjakan pekerjaan mereka sebagai ibu rumah tangga yang bertugas untuk mengurus kebutuhan pribadi anak-anak beserta suami. Mereka menyadari bahwa mereka harus berperan aktif agar kebutuhan dalam keluarga mereka bisa terpenuhi. Mereka tahu sebagian besar tanggung jawab kelangsungan hidup sehari-hari pada keluarga tersebut ada ditangan perempuan sebagai ibu sekaligus ayah.

Banyaknya usaha kecil yang dilakukan oleh para perempuan pesisir di kawasan Pantai Bira memberikan peluang adanya dampak terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan di wilayah tersebut. Kemampuan perempuan dalam mengolah keuangan dan melaksanakan aktivitas perdagangan merupakan salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga nelayan di wilayah kawasan Pantai Bira. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kontribusi Perempuan Pesisir Dalam Pemanfaatan Sektor Pariwisata Bira Untuk Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Bira Kabupaten Bulukumba”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dapat disusun sebagai



1. Bagaimana bentuk keterlibatan ekonomi perempuan pesisir di sektor pariwisata di Desa Bira Kabupaten Bulukumba?
2. Berapa besar pendapatan perempuan pesisir dalam pemanfaatan sektor pariwisata di Desa Bira Kabupaten Bulukumba?
3. Berapa besar kontribusi perempuan pesisir dalam peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Bira kabupaten bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai lewat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk keterlibatan ekonomi perempuan pesisir di sektor pariwisata di Desa Bira Kabupaten Bulukumba.
2. Mengetahui besarnya pendapatan perempuan pesisir dalam pemanfaatan sektor pariwisata di Desa Bira Kabupaten Bulukumba.
3. Mengetahui besar kontribusi perempuan pesisir dalam peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Bira Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan praktis, diharapkan dapat memberikan penambahan pemahaman tentang bagaimana peran dan posisi perempuan pesisir dalam lingkungan masyarakat pesisir.
2. Kegunaan strategis, diharapkan dapat menjadi pertimbangan maupun masukan dalam pemberian kebijakan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.
3. Kegunaan akademis, diharapkan dapat memperkaya referensi tentang praktek-praktek pengembangan kesejahteraan pada kelompok-kelompok nelayan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pantai Bira Sebagai Kawasan Ekowisata Bahari

Tanjung Bira sebagai salah satu objek wisata yang terletak di daerah ujung paling selatan Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba memiliki pantai pasir putih yang cukup terkenal di Sulawesi Selatan. Pantai ini termasuk pantai yang bersih, tertata rapi, dan air lautnya jernih. Keindahan dan kenyamanan pantai ini terkenal hingga ke mancanegara. Turis-turis asing dari berbagai negara banyak yang berkunjung ke tempat ini untuk berlibur. Pantai Tanjung Bira sangat indah dan memukau dengan pasir putihnya yang lembut seperti tepung terigu. Di lokasi, para pengunjung dapat berenang, berjemur, diving dan snorkling. Para pengunjung juga dapat menyaksikan matahari terbit dan terbenam di satu posisi yang sama, serta dapat menikmati keindahan dua pulau yang ada di depan pantai ini, yaitu Pulau Liukang dan Pulau Kambing dan telah menjadi pilar yang menopang perekonomian daerah Bulukumba, khususnya pada sektor pariwisata secara umum telah menarik wisatawan dalam jumlah yang besar.

Secara ekonomi kegiatan wisata bahari di Pantai Bira memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Kawasan Pantai Bira sebagai salah satu jenis ekowisata bahari, secara mikro kegiatan ekowisata menghasilkan kajian produk-produk wisata, kemasan, kualitas dan kuantitas, pelaku dan harga. Sedangkan pada sisi makro, sektor ekowisata membahas tentang share ekonomi, pendapatan dan tenaga kerja, maupun keterkaitan ekonomi (Guswan, 2015).

Di sisi lain kegiatan ekowisata juga memberikan kontribusi terhadap kelestarian sumberdaya dan lingkungan. Konsep ekowisata juga dapat melindungi keanekaragaman hayati dan fungsi ekosistem, dan juga mendukung upaya konservasi keanekaragaman hayati. Ekowisata bahari merupakan konsep wisata bahari yang ramah lingkungan, atau kegiatan wisata yang berorientasi pada kelestarian lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam dan industri pariwisata. Kegiatan ekowisata menghargai potensi sumberdaya lokal dan mencegah terjadinya perubahan kepemilikan lahan, tatanan sosial dan budaya masyarakat karena masyarakat berperan sebagai pelaku dan penerima manfaat utama, disamping itu ekowisata juga mendukung upaya pengembangan ekonomi yang

in karena memberikan kesempatan kerja dan menjadi salah satu sumber masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.

wisata bahari merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya pesisir yang memperhatikan aspek keseimbangan antara pemanfaatan dan



kelestarian sumberdaya yang menjadi obyek kegiatan wisata. Kegiatan wisata bahari dapat menimbulkan turunnya kualitas sumberdaya sehingga diperlukan upaya pengelolaan secara berkelanjutan. Ekowisata bahari merupakan fungsi dari pengembangan kegiatan wisata yang menjaga keseimbangan pemanfaatan dan kelestarian sumberdaya pesisir dan laut tetap terjaga (Tafalas, 2010).

Menyadari bahwa kegiatan wisata bahari menimbulkan dampak negatif terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan, dan pada akhirnya membunuh sumber daya yang melahirkan pariwisata itu sendiri, maka pengembangan ekowisata bahari harus dilakukan secara berkelanjutan. Pengelolaan ekowisata berkelanjutan yang dimaksud adalah pengelolaan yang memperhatikan kelestarian lingkungan, masyarakat dan pergerakan perekonomian yang terjadi sebelum dan selama ekowisata dijalankan.

Kawasan Pantai Bira dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting tetapi apabila tidak dilakukan dengan benar, maka kegiatan ekowisata berpotensi menimbulkan masalah atau dampak negatif terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan. Dampak ekowisata kawasan Pantai Bira, idealnya dilihat melalui pendekatan komprehensif. Ada keterkaitan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara dampak lingkungan, ekonomi dan sosial. Kepincangan pada salah satu aspek akan membawa pengaruh pada aspek lainnya. Oleh karenanya tantangan pembangunan ekowisata terletak pada kemampuan untuk memfasilitasi semua kepentingan lingkungan, ekonomi dan sosial dalam proporsi yang berimbang dan saling menunjang (Guswan, 2015).

a. Pada tingkatan nasional menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, pada tahun 2006 total penerimaan negara dari pariwisata diperkirakan 12 triliun rupiah. Disimpulkan bahwa industri pariwisata dapat memajukan perekonomian daerah karena merupakan sektor yang padat karya, mempunyai daya serap yang besar terhadap tenaga kerja, serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Kontribusi pariwisata pada sektor ekonomi tentu berbeda antara daerah satu dengan daerah lainnya atau antara yang sudah berkembang dan yang baru berkembang. Faktor yang mempengaruhinya antara lain potensi wisata serta strategi dan manajemen pengembangan wisata di suatu daerah.

b. Fenomena perkembangan kontribusi ekowisata terhadap perekonomian daerahnya terjadi di Indonesia tetapi di negara –negara lain pun demikian. Taman wisata Monkey Mia (Australia Barat) dan Harvey Bay (Queensland) telah memberikan kontribusi terhadap ekonomi regional masing - masing sebesar 5 - 11 - 4 % terhadap total pendapatan regional. Di Bostwana (Afrika) salah satu



lokasi wisata yaitu “Taman Buru Okavango Delta” telah memberikan peningkatan pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat di Desa Sankoyo. Kemitraan usaha yang dibangun antara masyarakat dan manajemen taman buru memberikan hasil berupa pendapatan tahunan bagi 34 rumahtangga di Sankoyo sebesar P 200,- pada tahun 2001 menjadi P 500,- untuk 49 rumahtangga pada tahun 2004.

- c. Terhadap kondisi sosial masyarakat, pengembangan ekowisata juga memungkinkan terjadinya dampak karena secara langsung kegiatan tersebut menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa dampak terhadap masyarakat setempat. Berdasarkan hasil penelitian ekowisata bahari menimbulkan dampak positif terhadap perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan hidupnya, akan tetapi kegiatan ekowisata bahari menimbulkan dampak negatif yaitu terjadinya konflik kepemilikan lahan di Pulau Mansuar Kabupaten Raja Ampat. Dengan demikian, jelas bahwa kegiatan ekowisata dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi kondisi sosial budaya serta perekonomian masyarakat.

B. Gender

Secara historis, konsep gender pertama kali digulirkan oleh Sosiolog asal Inggris yaitu Ann Oakley, ia membedakan pengertian antara jenis kelamin (sex) dan gender. Perbedaan jenis kelamin (sex) berarti perbedaan atas dasar ciri-ciri biologis yaitu yang menyangkut prokreasi (menstruasi, hamil, dan menyusui). Sedangkan gender adalah perbedaan simbolis atau sosial yang berpangkal pada perbedaan seks laki-laki dan perempuan seperti maskulin dan feminim. Menurut Heyser dalam ia mendefinisikan *'gender' is the socially constructed roles ascribed to men and women*, yang artinya adalah 'gender' merupakan konstruksi sosial dalam hubungan pria dan wanita yang dibentuk oleh masyarakat melalui proses internalisasi dan sosialisasi dari suatu generasi ke generasi berikutnya (Suyanto, 2009).

Pembatasan budaya yang diciptakan oleh masyarakat membuat perempuan tidak sebebas laki-laki dalam hal mencari dan memilih pekerjaan. Dengan adanya hal tersebut membuat perempuan harus selektif dalam memilih pekerjaan. Sehingga aneh apabila masyarakat menemukan seorang perempuan bekerja sebagai, kuli bangunan, penarik becak motor, tukang becak, karena dianggap melanggar kodrat

Hal ini didukung dengan anggapan bahwa perempuan dianggap memiliki kemampuan fisik dan intelektual yang lebih rendah daripada laki-laki.

Keadaan seperti diatas terjadi ketimpangan bahwa perempuan selalu berada dibawah laki-laki/posisi nomor dua dan harus menurut pada laki-laki. Sebenarnya apabila diamati, tentu saja kondisi ini tidak lepas



dari pengaruh gender. Pembagian kerja berdasarkan gender membuat perempuan bekerja lebih keras dengan memeras keringat jauh lebih panjang (*double-burden*). Pembatasan budaya tersebut bukanlah sesuatu yang tanpa sebab, karena dari awal antara perempuan dan laki-laki memang telah dibuatkan sekat oleh masyarakat, berupa pelabelan-pelabelan yang sangat erat dengan konsep gender.

Pada dasarnya diskriminasi gender dalam kultur kerja tidak hanya terjadi pada level kantoran (laki-laki sebagai bos dan perempuan sebagai sekretaris), namun juga dalam pembagian kerja di luar konteks rumah tangga dan sektor informal, serta menyentuh hampir semua kerja produktif ekonomis yang dilakukan kaum perempuan, khususnya di Indonesia. Padahal bila dikaji lebih dalam tidak ada salahnya perempuan mempunyai pekerjaan, meskipun tidak berkarier. Bila menempatkan kerja perempuan pada konteks sosialnya, perlu diingat bahwa konteks tersebut akan selalu mengalami perubahan sosial, baik cepat maupun lambat, menyangkut aspek kehidupan yang terbatas maupun yang sangat luas, dirasakan oleh sebagian masyarakat maupun seluruh masyarakat. Sehingga pada gilirannya semua ini mempengaruhi bentuk kerja perempuan dan hubungan sosial baik antar-gender maupun didalam-gender yang sama dari kelas sosial yang berbeda (Kusnadi, 2001).

Pada kasus perempuan atau istri nelayan yang rata-rata berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi kelas menengah ke bawah, selain bekerja sebagai ibu rumah tangga, mereka juga berperan sebagai 'bread winner' disamping suaminya. Bagi perempuan golongan ini, peranan ganda seorang perempuan telah mereka terima sebagai kodrat perempuan. Atau dapat dikatakan bahwa kemiskinan yang melanda mereka dan keluarganya menyebabkan perempuan-perempuan dari golongan ini tidak dapat begitu saja menyerahkan kelangsungan hidup keluarga kepada suami mereka (Kusnadi, 2006).

Wanita sesungguhnya merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan pria. Keberadaan wanita dalam rumah tangga bukan sekedar sebagai pelengkap fungsi reproduksi saja, namun lebih dari itu wanita terbukti memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat.

Perkembangan di bidang ekonomi dan teknologi pelan-pelan partisipasi tenaga kerja wanita tanpa terkecuali wanita yang telah berumah tangga tampak mulai meningkat. Wanita dapat dijadikan sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dengan pria, dan juga dapat memberikan sumbangan yang besar bagi ekonomi rumah tangga (keluarga). Namun, tidak bisa dipungkiri muncul masalah yang dihadapi wanita yang bekerja di luar rumah (sektor publik), bagi wanita yang telah berumah tangga dan mempunyai anak. Masalah-



masalah tersebut dapat terjadi diakibatkan oleh adanya perbedaan 'peran gender' antara pria (laki-laki) dan perempuan (wanita) yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan norma sosial dan nilai sosial budaya masyarakat yang bersangkutan (Suyanto, 2002).

C. Masyarakat Pesisir

Masyarakat Pesisir adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama di suatu daerah tertentu yang disebut pantai. Sementara yang bertempat tinggal di pesisir dan mempunyai mata pencaharian pokok sebagai penangkap ikan dan hasil laut disebut nelayan (Thoby, 2007).

Masyarakat pesisir memiliki sifat ketergantungan pada sumberdaya laut, karena mereka menganggap laut merupakan sumber kehidupan mereka. Ketergantungan memanfaatkan sumberdaya ikan juga merupakan usaha dari nenek moyang mereka. Sifat dan karakteristik masyarakat pesisir sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan mereka. Karakteristik yang sangat mencolok di kalangan masyarakat pesisir khususnya nelayan adalah ketergantungan mereka pada musim yang sangat besar, terlihat pada musim penangkapan para nelayan sibuk melaut dan sebaliknya pada saat musim penceklik kegiatan melaut menjadi berkurang sehingga para nelayan terpaksa menganggur (Dahuri, 2004).

Wilayah pesisir adalah wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik keluarga yang khas. Dominasi penduduk atau penghuni setiap harinya adalah wanita dan anak-anak. Sebagian lelaki yang terdiri dari suami maupun remaja, banyak mempergunakan waktunya untuk melaut. Berdasarkan survei, di dapatkan hasil bahwa pada umumnya kaum perempuan di tinggal melaut antara 1-2 minggu, sedangkan sisanya adalah nelayan biasa (melaut pada malam hari) dan sebagian lagi berlayar sampai beberapa bulan (ikut kapal besar), sehingga dapat dikatakan sebagian besar tanggung jawab kelangsungan hidup sehari-hari pada keluarga tersebut ada di tangan wanita sebagai ibu sekaligus ayah (*temporal single parent*). Hal-hal seperti ini menjadikan upaya-upaya pemberdayaan atau intervensi yang dilakukan untuk mensejahterakan keluarga nelayan perlu dititikberatkan pada kemampuan wanita yang ada di sana (Ekaningdyah, 2005).



Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir

di masyarakat pesisir pada umumnya belum sejahterah, mereka bermukim di pantai yang pada umumnya merupakan tanah negara, tanah kehutanan, tanah milik dan tanah adat. Desa pantai timbul secara spontan tanpa

perencanaan sehingga tidak terjadi perkembangan tata ruang yang integratif dan serasi.

Adapun kehidupan masyarakat pesisir dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli. Dalam studi ekonomi dan antropologi di dua desa pantai, mengemukakan bahwa keadaan miskin masyarakat pesisir disebabkan oleh rendahnya pendapatan akan tetapi disebabkan oleh faktor sosial budaya yakni pola hidup yang berstandar pada mentalitas, masyarakat pesisir yang berhasil maju dari kondisi mereka yang berpacu dengan peralatan dan teknologi yang mendukung kegiatan produksi mereka. Masyarakat pesisir adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama di suatu daerah tertentu yang disebut pantai. Sementara yang bertempat tinggal di pesisir dan mempunyai mata pencaharian pokok sebagai penangkap ikan dan hasil laut lainnya disebut nelayan (Thoby, 2007).

Masyarakat pesisir memiliki sifat ketergantungan pada sumberdaya laut, karena mereka menganggap laut merupakan sumber kehidupan mereka. Ketergantungan memanfaatkan sumberdaya ikan juga merupakan usaha dari nenek moyang mereka. Sifat dan karakteristik masyarakat pesisir sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan mereka. Karakteristik yang sangat mencolok di kalangan masyarakat pesisir khususnya nelayan adalah ketergantungan mereka pada musim yang sangat besar, terlihat pada musim penangkapan para nelayan sibuk melaut dan sebaliknya pada saat musim penceklik kegiatan melaut menjadi berkurang sehingga para nelayan terpaksa menganggur (Dahuri, 2004).

Wilayah pesisir adalah wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik keluarga yang khas. Dominasi penduduk atau penghuni setiap harinya adalah wanita dan anak-anak. Sebagian laki-laki yang terdiri dari suami maupun remaja, banyak mempergunakan waktunya untuk melaut. Berdasarkan survei, didapatkan hasil bahwa pada umumnya kaum perempuan di tinggal melaut 1-2 minggu, sedangkan sisanya adalah nelayan biasa (melaut malam hari) dan sebagian lagi berlayar sampai sebulan atau lebih (ikut kapal besar), sehingga dapat dikatakan sebagian besar tanggung jawab kelangsungan hidup sehari-hari pada keluarga tersebut ada di tangan wanita sebagai ibu sekaligus ayah (*temporal single parent*). Hal-hal seperti ini menjadikan upaya-upaya pemberdayaan atau intervensi yang dilakukan untuk mensejahterakan keluarga nelayan perlu dititikberatkan pada kemampuan wanita yang ada disana (Eksinendyah, 2005).

perempuan merupakan suatu potensi, dimana saat ini dalam persaingan global yang semakin menguat dan ketat, maka program pemberdayaan wanita menjadi penting dalam menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang akan datang. Posisi perempuan yang selama ini cenderung di letakkan



lebih rendah daripada laki-laki, menyebabkan kemampuan wanita untuk berkontribusi dan mengembangkan potensi tidak maksimal.

Penduduk perempuan yang jumlahnya mencapai setengah dari jumlah total penduduk Indonesia merupakan sumberdaya pembangunan yang cukup besar. Partisipasi aktif pria dan wanita dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan, kurang berperannya salah satu pihak akan dapat memperlambat proses pembangunan atau bahkan dapat menjadi beban pembangunan itu sendiri, wanita-wanita nelayan mempunyai potensi sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat pantai.

Dalam buku teori peran, konsep derivasi dan implikasinya, memberi makna kata peran yang menurutnya dapat dijelaskan lewat beberapa cara, pertama suatu penjelasan historis, yakni konsep peran yang semula dipinjam dari kalangan drama dan teater yang tumbuh subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam arti ini, peran menunjuk pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama. Kedua suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang di bawakan seseorang disaat ia menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial dan ketika, suatu penjelasan yang bersifat operasional yang menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain yang secara kebetulan sama-sama berada dalam satu "penampilan/unjuk peran" (*role performance*). Hubungan antara pelaku (aktor) dan pasangan perannya (*role partner*) bersifat saling terkait dan saling mengisi.

Seseorang analisis peran tertarik akan kompleksitas aspek perilaku manusia, bagaimana seorang wanita menjadi ibu sekaligus istri atau seorang pria yang menjadi karyawan dan suami, semua itu akan menarik bagi seorang analisis peran. Berbagai penelitian telah dilakukan membuktikan bahwa wanita mempunyai peranan yang penting dalam rumah tangga dan dalam masyarakat, bagi masyarakat mandar peran wanita terlihat dengan jelas dalam nilai *sibaliparri*. Hal ini menyatakan bahwa peranan wanita sebagai penyumbang tenaga kerja di luar kegiatan rumah tangga, di tentukan oleh sistem penggarapan tanah dari masyarakat (Bodi, 2005).

Tiga konsep dasar, yaitu kedudukan (status), peran (*role*) dan keluarga (*Family*) merupakan acuan dalam mengkaji peran wanita sebagai ibu rumah tangga. Beberapa tahun terakhir setumpuk persoalan mengitari peran wanita baik di dalam rumah maupun di masyarakat luas. Wanita sebagaimana peranan kodratnya seakan-akan telah mengalami pergeseran sebagai bagian nyata dari derenisasi. Dimana wanita mulai meninggalkan rumah untuk bekerja di luar



rumah yang tak ayal ikut membawa konsekwensi perubahan akan fungsi dan peranannya dalam keluarga (Idham, 2005).

E. Peran perempuan Dalam Konstruksi Masyarakat

Dalam kajian-kajian sosiologis dan antropologis terdahulu, sangat jarang di temukan persamaan kedudukan antara perempuan dan laki-laki, pada umumnya, perempuan menduduki posisi subordinat, sedangkan laki-laki menempati posisi superordinate.

Dalam banyak masyarakat, sangat sedikit peranan sosial perempuan yang di kembangkan. Kontribusi perempuan untuk menciptakan hubungan hubungan ekstradomestik dan memperoleh keuntungan darinya, jarang diakui secara eksplisit. Dengan perkataan lain, peranan sosial perempuan hanya didefinisikan dalam kaitannya dengan kedudukan laki-laki. Kemudian, hampir secara eksklusif perempuan dipahami sebagai “saudara perempuan, istri atau ibu” (Friendi, 2000).

Pendefinisian laki-laki sebagai kepala rumah tangga dan penegasan istri sebagai ibu rumah tangga secara implisit telah mengurangi kontribusi fungsi ekonomi perempuan dan menempatkan mereka dalam struktur ketergantungan terhadap laki-laki, serta mengabaikan setiap kebebasan produktif, menejerial, atau aktivitas-aktivitas komersial yang dapat dilakukannya. Hal yang sangat sering terjadi adalah dikotomi pernanan seperti itu lebih di anggap sebagai mitos daripada realitas.

Dalam kenyataanya, aktivitas-aktivitas yang dilakukan perempuan secara umum dapat dikategorikan kedalam aktivitas ekonomi dan domestik. Keterlibatan perempuan seperti dalam kegiatan pertanian, industri, perdagangan, dan jasa dapa diklasifikasikan sebagai kegiatan ekonomi. Kegiatan-kegiatan lain seperti mengolah bahan makanan, pengambilan air dan pengumpulan bahan bakar, pendirian dan perbaikan rumah sendiri serta pengumpulan bahan makanan liar adalah bagian integral dari reproduksi ekonomi rumah tangga, yang secara umum untuk memenuhi ekonomi substensi. Kategorisasi hal-hal tersebut sebagai aktivitas-aktivitas lainnya seperti memasak, melayani suami dan anak-anak, membersihkan rumah menyetrika, berbelanja dan mengasuh anak dapat diklasifikasikan ke dalam aktivitas domestik. Kelompok aktivitas ini adalah inti dari proses reproduksi rumah tangga yang di ukur secara ekonomis.

Daya tarik utama bagi perempuan untuk melakukan aktivitas domestiknya adalahongan untuk memainkan peran sebagai ibu. Aktivitas ekstradomestik, seperti ng politik dan ekonomi, terhambat oleh tanggung jawab memelihara dan anak dan emosional mereka berfokus langsung kepada pengasuhan anak usan kegiatan rumah tangga lainnya.



Pada dasarnya, ada dua pola peranan yang dilakukan perempuan berkaitan dengan kehidupan rumah tangga (domestik) : (1) pola peranan yang menggambarkan aktivitas sepenuhnya perempuan untuk menangani pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan pemeliharaan kebutuhan hidup seluruh anggota rumah tangganya (2) pola peranan perempuan yang memiliki dua fungsi, yaitu menangani pekerjaan rumah tangga (domestik) dan pekerjaan mencari nafkah untuk rumah tangganya (publik).

Kedudukan dan status seorang perempuan berkaitan erat dengan derajat otoritas atau kekuasaan yang dimilikinya di dalam peranan domestik dan publik. Untuk memahami status perempuan di dalam atau di luar rumah tangga, harus terlebih dahulu mengidentifikasi masalah distribusi dan alokasi kekuasaan, serta sistem pembagian kerja yang berlaku di dalamnya. Kekuasaan dinyatakan sebagai kemampuan untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan suatu keluarga dan dapat tersebar dengan nilai yang sama (*equality*) atau tidak sama nilainya (*inequality*), khususnya suami dan istri melakukan pekerjaan-pekerjaan tertentu yang saling berbeda. Kombinasi kedua aspek tersebut, yakni kekuasaan dan pembagian kerja adalah hal yang paling mendasar dalam keluarga. Kombinasi itu dipengaruhi pula oleh posisi keluarga dalam lingkungan masyarakat (Hidayat, 2007).

F. Peran Perempuan dan Pendapatan

Pada dasarnya, ada dua pola peranan yang dilakukan perempuan yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga (domestik) : pertama, pola peranan yang menggambarkan aktivitas sepenuhnya perempuan untuk menangani pekerjaan rumah tangganya; kedua, pola peranan perempuan yang memiliki dua fungsi, yaitu menangani pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah untuk rumah tangganya. Bobot pekerjaan mencari nafkah tersebut berbeda-beda untuk berbagai masyarakat (Sajogyo, 2001).

Peran perempuan di sektor pertanian dalam arti luas, termasuk sektor perikanan, tidak dapat disangsikan lagi, karena memberikan kontribusi yang cukup signifikan. Meskipun perannya sangat strategis, posisi perempuan masih dan cenderung terus termarginalkan terutama dalam akses dan kontrol sumberdaya dan manfaat seperti: kredit, teknologi, informasi dan kesempatan menambah pengetahuan. Kondisi ini diperburuk dengan kebijakan pemerintah dalam berbagai kegiatan pertanian yang memperhitungkan perempuan.

Untuk meningkatkan peran perempuan di pedesaan tersebut, diperlukan strategi pemberdayaan peran perempuan sesuai kondisi sosial, ekonomi dan budaya atau yang spesifik lokasi. Salah satu strategi akselerasi peran perempuan



dalam rangka pemberdayaan perempuan adalah dengan memperhitungkan dan bekerja sama dengan kaum lelaki. Pada intinya pengaruhgender (*gender mainstreaming*) dilaksanakan dengan penekanan pada azas hubungan timbal balik, proposionalitas, kemitraan dan keharmonisan antara perempuan dan laki-laki. Melalui pendekatan semacam ini, maka persoalan ketidakadilan gender dan marginalisasi perempuan di harapkan secara sistematis dapat diminimalkan (Sugandi, 2001).

G. Peran Perempuan Dalam Masyarakat Pesisir

Peranan (role) adalah *the dynamic of aspects of a status* atau aspek dinamis dari status seseorang menjalankan peranan manakalah ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan statusnya. Peranan merupakan seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan lebih mengarah kepada bagaimana seseorang yang berstatus menjalankan hak dan kewajiban.

Dalam bidang perikanan ada beberapa jenis kegiatan yang dilakukan oleh wanita, di antaranya :

1. Persiapan penangkapan, seperti menjual jaring/alat tangkap, menyiapkan bahan-bahan pengawet (garam, es) dan menyiapkan bekal makanan untuk suaminya yang akan pergi melaut.
2. Pengolahan hasil laut seperti mengasap, memindang, mengasinkan/mengeringkan, mengabon, kerupuk dan sebagainya.
3. Pemasaran perikanan seperti melelang ikan, menjual pada agen/pengecer, dan sebagainya.
4. Kerajinan (industri rumah tangga) misalnya membuat keranjang, membuat kerajinan kulit kerang, membuat jaring, dan sebagainya.

Beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan berupa pengumpul kerang-kerangan, pengolah hasil ikan, pembersih kapal/perahu yang baru mendarat, pekerja pada perusahaan penyimpan udang beku, bekerja pada industri rumah tangga untuk pengelolaan hasil ikan, pembuat jaring, pedagang ikan eceran, pedagang (ikan) perantara, pemilik warung, terlibat dalam pranata-pranata tradisional seperti kelompok pengajian, arisan dan simpan-pinjam (Kusnadi, 2001).

H. Pendapatan



pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan / penghasilan yang diterima oleh rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga yang baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun

pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja/pekerja, balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (Hutajulu, 2002).

Pendapatan rumah tangga merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diterima oleh nelayan dan anggota keluarganya, baik yang berasal dari kegiatan penangkapan ikan maupun dari kegiatan lainnya. Data sekunder mengenai pendapatan rumah tangga nelayan di Indonesia tidak tersedia. Menurut berbagai hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga dengan pengeluaran rumah tangga. Oleh karena itulah dalam mengukur tingkat kemiskinan, menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga.

Rumah tangga nelayan pada umumnya menggantungkan hidupnya pada kegiatan penangkapan ikan. Hal ini terlihat dari besarnya kontribusi kegiatan penangkapan ikan terhadap pendapatan rumah tangga. Di dalam keluarga nelayan, pendapatan suami kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya sehingga anggota keluarga yang lain, seperti istri dan anak-anaknya ikut dilibatkan mencari nafkah. Pendapatan suami yang belum mencukupi kebutuhan keluarga inilah sering dijadikan alasan utama mengapa istri ikut bekerja mencari nafkah (Jume'edi, 2005).

I. Kerangka Berfikir

Masalah gender menjadi suatu isu global yang tengah marak dibicarakan orang. Penjelasan konsep gender tentunya perlu untuk di pahami. Hal ini disebabkan karena terdapat kesalahpahaman yang terjadi tentang konsep gender. Gender mengacu pada pandangan masyarakat, secara budaya, terhadap perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dalam menjalankan fungsi, peran, hak serta tanggung jawab masing-masing.

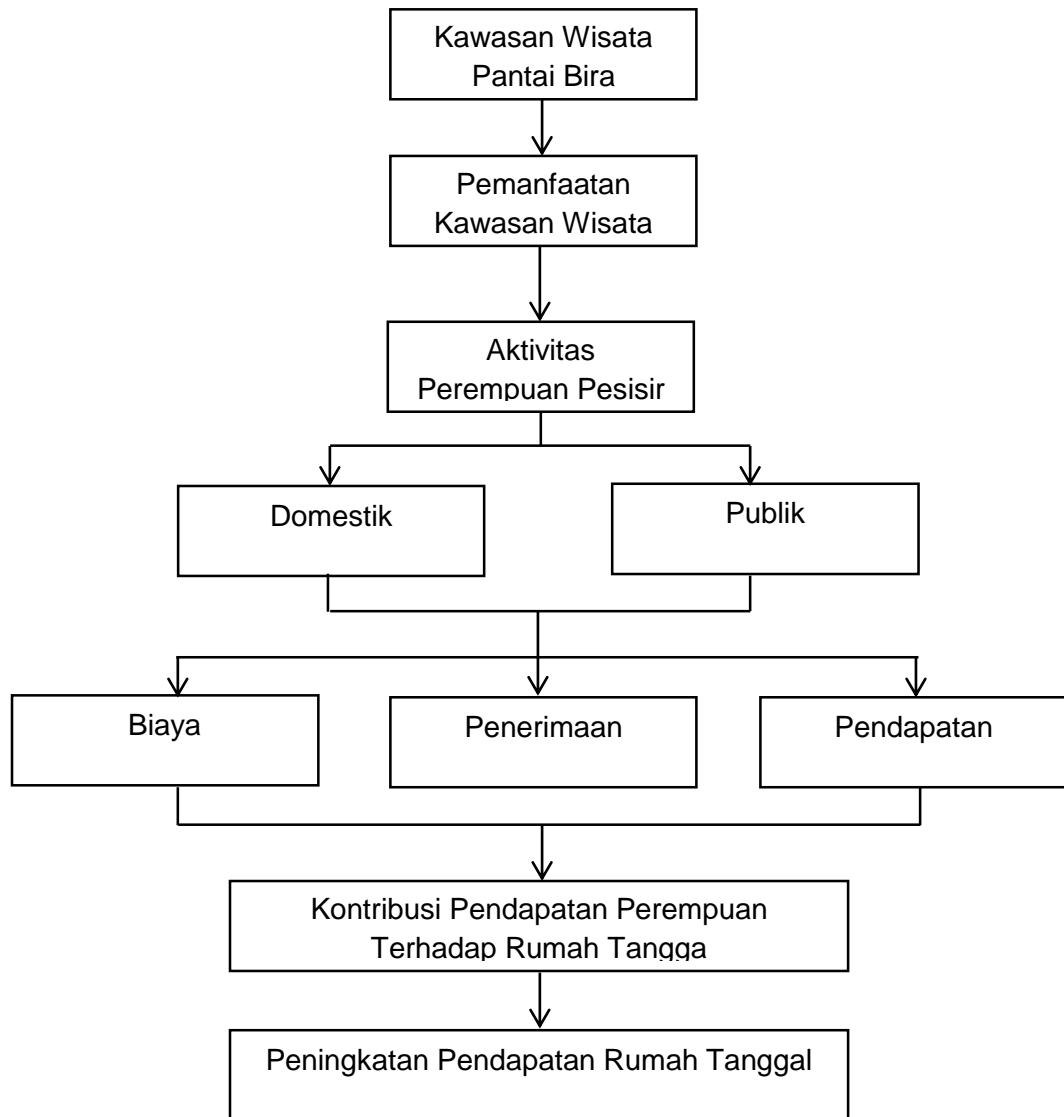
Secara umum masyarakat nelayan melakukan pembagian kerja, dimana suami menangkap ikan dan istri mengelola ikan serta mengurus rumah tanggadengan tujuan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kenyataan menunjukkan bahwa tingkat pendapatan suami belum mampu menutupi kebutuhan keluarga. Kontribusi istri nelayan tersebut, menunjukkan bahwa sumberdaya pribadi yang disumbangkan istri

am rumah tangganya relatif besar, yaitu berupa keterampilan dan tenaga.

tidak hanya berperan dalam bidang reproduksi tetapi juga produksi.

lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada skema





Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

